

**PEMANFAATAN PERPUSTAKAAN SEKOLAH
SEBAGAI UPAYA MENDUKUNG PENINGKATAN KOMPETENSI GURU
(Studi Kasus di SMA 1 Kajen Kabupaten Pekalongan)**

Oleh: Roslina Maulida*

Pembimbing: Yuli Rohmiyati, S.Sos, M.Si

Program Studi Ilmu Perpustakaan, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro Semarang

*) Email: rosi.maulida@gmail.com

Abstrak

Perpustakaan sekolah memiliki peran yang penting dalam usaha peningkatan kompetensi guru. Para guru SMA 1 Kajen Kabupaten Pekalongan memanfaatkan perpustakaan sekolah dalam upaya untuk meningkatkan kompetensinya. Guru memanfaatkan fasilitas, koleksi dan layanan yang disediakan oleh perpustakaan SMA 1 Kajen Kabupaten Pekalongan sebagai sumber referensi dalam kegiatan belajar mengajar dan sebagai referensi dalam menyusun RPP (Rencana Program Pembelajaran), menyusun kumpulan soal-soal untuk evaluasi siswa dan untuk membuat PTK (Penelitian Tindak Kelas) sebagai syarat untuk memperoleh sertifikasi. Guru juga memanfaatkan fasilitas, koleksi dan layanan yang disediakan oleh perpustakaan SMA 1 Kajen Kabupaten Pekalongan sebagai sumber inspirasi dan referensi untuk membuat suatu tulisan atau artikel. Fasilitas dan koleksi perpustakaan juga membantu guru untuk selalu mengembangkan kemampuan dan menambah pengetahuannya, sehingga dapat menyesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan siswa serta sesuai dengan perkembangan informasi dan ilmu pengetahuan yang ada.

Kata Kunci: Perpustakaan sekolah, Kompetensi guru

Abstract

School library has an important role in improving the competence of teachers. The teachers of SMA 1 Kajen Pekalongan utilize the school library to improve their competence. Teachers require the facilities, collections and services are provided by the library SMA 1 Kajen Pekalongan as a source of reference for teaching learning activities and prepare lesson plans (Rencana Program Pembelajaran), compile a set of questions to evaluate students and to create a Research Act Class (Penelitian Tindak Kelas) as a requirement for certification. Teachers use the facilities, collections and services provided by the library SMA 1 Kajen Pekalongan as an inspiration and reference for making a post or article too. Facilities and library collections support teachers to develop skills and increase their knowledge continuously. So it can adapt to the needs and abilities of students and in accordance with the development of information and knowledge available.

Keywords: School library, Teachers Competence

1. Pendahuluan

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang berfungsi menyelenggarakan kegiatan pembelajaran yang terstruktur dan berjenjang guna mewujudkan tercapainya tujuan institusional sekolah dan tujuan pendidikan nasional. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, peran guru sangat dibutuhkan. "Guru mempunyai peran yang sangat strategis dalam upaya mewujudkan tujuan pembangunan nasional, khususnya di bidang pendidikan, sehingga perlu dikembangkan sebagai tenaga profesi yang bermartabat dan profesional." (Mulyasa, 2009: 5). Sebagai seorang profesional, menurut (Sarimaya, 2008: 14) guru harus dapat memenuhi sejumlah persyaratan, yaitu:

1. Memiliki kualifikasi akademik
2. Memiliki kompetensi
3. Memiliki sertifikat pendidik
4. Sehat jasmani dan rohani
5. Memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Dalam Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, yang dimaksud dengan kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Ada empat macam kompetensi yang harus dimiliki oleh guru, sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dan Peraturan Pemerintah No.19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, yaitu kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik, kompetensi profesional dan kompetensi sosial. Empat macam kompetensi tersebut tidak berdiri sendiri, namun membentuk satu kesatuan yang tidak terpisahkan.

Kompetensi harus selalu ditingkatkan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik agar sesuai dengan perkembangan jaman. Salah satu upaya peningkatan kompetensi yang dapat dilakukan adalah dengan pemanfaatan perpustakaan oleh guru untuk menambah pengetahuan dan mengembangkan kemampuannya. Seperti yang disampaikan oleh Mulyasa (2009: 83), bahwa tersedianya bahan pustaka yang dapat menunjang profesionalisme pendidik merupakan salah satu

sarana untuk meningkatkan profesionalisme pendidik. Pengembangan dan peningkatan profesionalisme tenaga pendidik akan sulit dilakukan tanpa didukung oleh sumber belajar yang memadai.

Penyelenggaraan perpustakaan sekolah secara umum bertujuan untuk mendukung program pembelajaran guna mencapai tujuan pendidikan sekolah. Oleh karena itu perpustakaan sekolah harus dapat menjadi pusat sumber belajar dengan menyediakan fasilitas dan koleksi yang dapat menunjang proses belajar-mengajar di sekolah. Tidak hanya bagi siswa, perpustakaan juga hendaknya menyediakan koleksi yang dapat dimanfaatkan oleh guru untuk menambah pengetahuannya.

Koleksi yang disediakan juga harus sesuai dengan kurikulum yang ada dan sesuai dengan kebutuhan guru dan siswa. Menurut Staf Pengajar SMP Stella Duce Tarakanita Yogyakarta (2001: 57), "Dengan pengadaan bahan pustaka yang menunjang kurikulum, diharapkan para siswa mendapat kesempatan untuk mempertinggi daya serap dan penalaran dalam proses pendidikan, sedangkan kepada guru diharapkan dapat memperluas cakrawala pengetahuannya dalam kegiatan mengajar".

SMA 1 Kajen sebagai salah satu sekolah RSBI (Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional) di Kabupaten Pekalongan memiliki tujuan untuk mencetak lulusan yang unggul dalam prestasi dan berperilaku mulia. Untuk mewujudkan hal tersebut dibutuhkan guru yang profesional. SMA 1 Kajen memiliki 59 guru baik yang berstatus guru tetap, guru tidak tetap dan guru pinjaman dari sekolah lain. Dari jumlah tersebut lebih dari setengahnya telah bersertifikat yang berarti merupakan guru berkompetensi dan profesional.

SMA 1 Kajen Kabupaten Pekalongan memiliki perpustakaan yang menyediakan fasilitas, koleksi dan sarana yang cukup memadai. Koleksi yang dimiliki berjumlah 55.371 eksemplar, terdiri dari 5.535 judul buku yang terbagi menjadi 3119 judul buku nonfiksi dan 2416 judul buku fiksi. Sebagian dari koleksi tersebut merupakan koleksi *bilingual* yang sesuai dengan standar RSBI. Selain buku, perpustakaan SMA 1 Kajen juga memiliki koleksi

berupa koran, majalah, jurnal dan karya ilmiah serta koleksi audio visual berbentuk CD dan kaset. Fasilitas yang tersedia di perpustakaan SMA 1 Kajen diantaranya empat komputer yang dapat dimanfaatkan oleh pemustaka untuk penelusuran koleksi dan mengakses internet. Fasilitas, koleksi dan sarana tersebut tidak hanya dimanfaatkan oleh para siswa namun juga oleh guru. Jumlah kunjungan guru ke perpustakaan relatif tinggi. Selain untuk membaca di perpustakaan, para guru juga datang untuk meminjam buku maupun koleksi perpustakaan lainnya.

Berdasarkan hal tersebut di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pemanfaatan perpustakaan dalam mendukung peningkatan kompetensi guru di SMA 1 Kajen Kabupaten Pekalongan. Oleh karena itu, penulis melakukan penelitian dengan judul "Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah oleh Guru sebagai Upaya Mendukung Peningkatan Kompetensi (Studi Kasus di SMA 1 Kajen Kabupaten Pekalongan)".

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pemanfaatan perpustakaan SMA 1 Kajen Kabupaten Pekalongan oleh para guru sebagai upaya untuk mendukung peningkatan kompetensinya.

2. Landasan Teori

2.1 Perpustakaan Sekolah

Perpustakaan oleh *International Federation of Library Association and Institution* (IFLA) seperti yang tercantum dalam Sulisty-Basuki (1991: 4) didefinisikan sebagai kumpulan materi tercetak dan media noncetak dan atau sumber dalam komputer yang disusun secara sistematis untuk digunakan pemakai. Menurut Lasa Hs dalam Kamus Istilah Perpustakaan (1998: 75) "Perpustakaan merupakan sistem pengumpulan informasi yang terdiri dari bahan buku maupun bahan non buku yang dikelola dengan sistem tertentu untuk dimanfaatkan oleh masyarakat pemakai". Sedangkan menurut Undang-Undang No. 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan dalam pasal 1 ayat 1 disebutkan bahwa "Perpustakaan adalah institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian informasi, dan rekreasi pemustaka".

Setiap perpustakaan memiliki lembaga induk dan tujuan masing-masing sesuai dengan tujuan lembaga yang menaunginya. Oleh karena itu timbul berbagai macam jenis perpustakaan. Menurut Sulisty-Basuki (1991: 42) ada tujuh jenis perpustakaan, salah satunya adalah perpustakaan sekolah.

Ada banyak tokoh maupun lembaga perpustakaan yang memberikan definisi tentang perpustakaan sekolah. Menurut (Nurhadi, 1983: 1) dalam (B. Suryosubroto, 1997: 205), Perpustakaan sekolah adalah, suatu unit kerja yang merupakan bagian integral dari lembaga pendidikan sekolah, yang berupa tempat menyimpan koleksi bahan pustaka yang dikelola dan diatur secara sistematis dengan cara tertentu untuk digunakan oleh siswa dan guru sebagai sumber informasi, dalam rangka menunjang program belajar mengajar di sekolah.

Sementara itu dalam buku Pedoman Umum Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah yang diterbitkan oleh Perpustakaan Nasional Republik Indonesia disebutkan bahwa "Perpustakaan sekolah adalah perpustakaan yang berada pada lembaga pendidikan sekolah, yang merupakan bagian integral dari sekolah yang bersangkutan, dan merupakan sumber belajar untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan sekolah yang bersangkutan" (2000 : 3).

Dari beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa perpustakaan sekolah adalah suatu unit kerja di bawah sekolah yang mengelola koleksi bahan pustaka agar dimanfaatkan oleh siswa dan guru untuk mendukung program pembelajaran guna mencapai tujuan pendidikan di sekolah sebagaimana yang tercantum dalam kurikulum sekolah.

Penyelenggaraan perpustakaan sekolah secara umum bertujuan untuk mendukung program pembelajaran guna mencapai tujuan pendidikan sekolah. Sesuai dengan yang telah diamanatkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia nomor 43 tahun 2007 tentang Perpustakaan pasal 23 ayat 1, "Setiap sekolah/madrasah menyelenggarakan perpustakaan yang memenuhi standar nasional perpustakaan dengan memperhatikan Standar Nasional Pendidikan".

Tujuan didirikannya perpustakaan sekolah tidak terlepas dari tujuan diselenggarakannya pendidikan

sekolah secara keseluruhan, yaitu untuk memberikan bekal kemampuan dasar kepada peserta didik (siswa atau murid), serta mempersiapkan mereka untuk mengikuti pendidikan menengah. Perpustakaan sekolah sebagai bagian integral dari sekolah, merupakan komponen utama pendidikan di sekolah, diharapkan dapat menunjang terhadap pencapaian tujuan tersebut (Yusuf dan Yaya Suhendar, 2007: 3).

Selain tujuan, perpustakaan juga memiliki fungsi tersendiri dalam kegiatan pendidikan. Ada empat fungsi umum perpustakaan sekolah sebagaimana disebutkan oleh Yusuf dan Yaya Suhendar (2007: 4-6), yaitu:

a. Fungsi edukatif

Perpustakaan sekolah menyediakan fasilitas dan sarana, terutama koleksi yang banyak membantu para siswa sekolah untuk belajar dan memperoleh kemampuan dasar dalam mentransfer konsep-konsep pengetahuan, sehingga di kemudian hari para siswa memiliki kemampuan untuk mengembangkan dirinya lebih lanjut. Fungsi ini erat kaitannya dengan pembentukan manusia pembangunan yang berkualitas di masa yang akan datang.

b. Fungsi informatif

Perpustakaan sekolah menyediakan koleksi yang bersifat “memberi tahu” akan hal-hal yang berhubungan dengan kepentingan para siswa dan guru. Melalui membaca berbagai media bacaan yang disediakan oleh perpustakaan sekolah, para siswa dan guru akan banyak tahu tentang segala hal yang terjadi di dunia ini.

c. Fungsi kreatif

Pada fungsi ini, perpustakaan berperan dalam menyediakan koleksi yang bersifat ringan seperti surat kabar, majalah umum, buku-buku fiksi, dan sebagainya, yang dapat menghibur pembacanya.

d. Fungsi riset

Perpustakaan sekolah menyediakan koleksi yang dapat dijadikan bahan untuk membantu dilakukannya kegiatan penelitian sederhana.

Perpustakaan sekolah harus dapat menjadi pusat sumber belajar dengan menyediakan koleksi yang dapat menunjang proses belajar-mengajar di sekolah. “Koleksi perpustakaan sekolah adalah semua jenis bahan pustaka yang dikumpulkan/diadakan, diolah, disimpan, dan dimanfaatkan oleh siswa/guru untuk menunjang kegiatan proses belajar mengajar di sekolah” (Perpusnas RI, 2000: 11).

Sesuai dengan fungsinya sebagai sumber belajar, koleksi perpustakaan sekolah menurut Perpusnas RI (2000: 11-12) terdiri atas :

- a. Buku pelajaran pokok, yaitu buku yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar yang memuat bahan pelajaran. Buku pelajaran pokok diterbitkan oleh pemerintah dan isinya sesuai dengan kurikulum yang berlaku.
- b. Buku pelajaran pelengkap, yaitu buku yang digunakan untuk membantu pembelajaran atau menjadi tambahan bagi buku pelajaran pokok.
- c. Buku bacaan, yaitu buku yang digunakan sebagai bacaan siswa, namun tidak digunakan dalam kegiatan belajar mengajar. Menurut jenisnya, buku bacaan dapat dibedakan menjadi bacaan nonfiksi, fiksi ilmiah dan fiksi.
- d. Buku sumber/referensi/rujukan, yaitu buku yang digunakan sebagai sumber informasi oleh siswa dan guru untuk memperoleh pengetahuan tambahan. Jenis buku referensi terdiri dari kamus, ensiklopedia, almanak, direktori, atlas, buku indeks dan abstrak.
- e. Terbitan berkala, terdiri dari majalah, buletin dan surat kabar.
- f. Pamflet atau brosur.
- g. Media pendidikan, antara lain slide, film, kaset, dan piringan hitam.
- h. Alat peraga, antara lain slide, film, kaset, dan piringan hitam.
- i. Kliping, yaitu guntingan artikel atau berita dari surat kabar, majalah dan lain-lain yang dibukukan.

Layanan yang biasanya tersedia di perpustakaan sekolah antara lain:

- a. Layanan sirkulasi
Menurut Lasa Hs (1994: 1), Layanan sirkulasi mencakup semua hasil kegiatan pencatatan yang berkaitan dengan pemanfaatan dan penggunaan koleksi perpustakaan dengan tepat guna dan tepat waktu untuk kepentingan pengguna jasa perpustakaan.
- b. Layanan referensi
Pelayanan referensi adalah pemberian keterangan atau informasi tentang masalah-masalah yang ingin dicari oleh pemakai perpustakaan yang jawabnya dapat dicari dalam buku-buku referensi (Suharyanti, 2008: 112).
- c. Layanan bimbingan kepada pengguna/pembaca
Layanan ini meliputi kegiatan petugas perpustakaan dalam upaya membantu para

siswa untuk mendayagunakan semua koleksi yang dimiliki perpustakaan.

2.2 Kompetensi Guru

Guru merupakan komponen paling penting dalam kegiatan pembelajaran. Dalam Undang-Undang RI No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 1 butir 1 disebutkan bahwa yang dimaksud dengan guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Kelengkapan sarana dan prasarana sebagai media belajar tidak akan bermanfaat secara maksimal tanpa adanya guru sebagai fasilitator dan pemimpin dalam kegiatan pembelajaran. Menurut Adler (1982) dalam (Bafadal, 2004: 4) "Guru merupakan unsur manusiawi yang sangat menentukan keberhasilan pendidikan".

Oleh karena itu profesionalisme guru sangat dibutuhkan dalam rangka peningkatan mutu pendidikan di Indonesia. Indikator yang dapat dijadikan ukuran karakteristik guru yang profesional menurut Mulyasa (2009: 17-18) adalah sebagai berikut :

1. Mampu mengembangkan tanggungjawab dengan baik.
2. Mampu melaksanakan peran dan fungsinya dengan tepat.
3. Mampu bekerja untuk mewujudkan tujuan pendidikan di sekolah.
4. Mampu melaksanakan peran dan fungsinya dalam pembelajaran di kelas.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Profesional diartikan sebagai pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi. Sebagai seorang profesional, menurut Sarimaya (2008: 14) guru harus dapat memenuhi sejumlah persyaratan, yaitu :

1. Memiliki kualifikasi akademik.
2. Memiliki kompetensi.
3. Memiliki sertifikat pendidik.

4. Sehat jasmani dan rohani.
5. Memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Kompetensi berhubungan dengan kemampuan atau kecakapan seseorang dalam melaksanakan tugas atau pekerjaannya. Kepmendiknas No. 045/U/2002 menyebutkan kompetensi sebagai seperangkat tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab dalam melaksanakan tugas-tugas sesuai dengan pekerjaan tertentu (Sarimaya, 2008: 15). Sementara itu dalam Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.

Ada empat macam kompetensi yang harus dimiliki oleh guru, sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dan Peraturan Pemerintah No.19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Kompetensi tersebut meliputi :

a. Kompetensi kepribadian

Kompetensi kepribadian memiliki peran dan fungsi yang sangat penting dalam membentuk kepribadian anak, guna menyiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia, serta mensejahterakan masyarakat, kemajuan bangsa dan negara. Oleh sebab itu, setiap guru dituntut untuk memiliki kompetensi kepribadian yang memadai, bahkan kompetensi kepribadian ini akan menjadi landasan bagi kompetensi-kompetensi lainnya (Mulyasa, 2009: 117). Dalam Peraturan Pemerintah No.19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan disebutkan bahwa kompetensi kepribadian merupakan kemampuan yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan peserta didik, dan berakhlak mulia.

b. Kompetensi pedagogik

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil pembelajaran, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

c. Kompetensi sosial

Kompetensi sosial merupakan kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga

kependidikan, orangtua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. Seorang guru harus dapat berkomunikasi dan bergaul secara aktif dan efektif dengan semua elemen pendidikan baik secara lisan maupun tulisan. Guru juga harus dapat memanfaatkan teknologi komunikasi dan informasi agar dapat mengikuti perkembangan jaman (Sarimaya, 2008: 22).

d. Kompetensi profesional

Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional pendidikan.

Kompetensi profesional merupakan kompetensi yang harus dikuasai guru dalam kaitannya dengan pelaksanaan tugas utamanya mengajar (Mulyasa, 2009: 138). Penguasaan materi secara luas dan mendalam berarti guru harus dapat menguasai sumber-sumber pelajaran, juga informasi terbaru yang berkaitan dengan perkembangan ilmu pengetahuan di dunia.

Pemenuhan persyaratan penguasaan kompetensi yang meliputi kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik, kompetensi sosial dan kompetensi profesional dibuktikan dengan sertifikat pendidik (Sarimaya, 2008: 11). Sertifikat pendidik diperoleh melalui program sertifikasi. Sertifikasi adalah proses pemberian sertifikat pendidik kepada guru yang telah memenuhi persyaratan tertentu, yaitu memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yang disertai dengan peningkatan kesejahteraan yang layak (Muslich, 2007: 2). Adapun tujuan dari program sertifikasi ini menurut Sarimaya (2008: 12-13) adalah :

1. Menentukan kelayakan guru dalam melaksanakan tugas sebagai agen pembelajaran dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional.
2. Peningkatan proses dan mutu hasil pendidikan.
3. Peningkatan profesionalisme guru.

Menurut Suyatno (2008: 64), sebagai agen pembelajaran guru harus terus melakukan peningkatan kompetensinya melalui berbagai kegiatan untuk meningkatkan profesionalitas (*continous professional development*). Peningkatan ini harus dilakukan secara berkesinambungan. Oleh karena itu, guru harus merupakan *a learning person*, artinya senantiasa menuntut ilmu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Jenis penelitian kualitatif ini dipilih karena penelitian ini menyangkut tentang pendapat, ide, persepsi, pandangan dan pengetahuan orang yang diteliti tentang suatu topik, dalam hal ini berupa peran perpustakaan dalam mendukung peningkatan kompetensi guru. Penelitian ini bersifat deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Melalui penelitian ini peneliti berusaha untuk memperoleh deskripsi secara mendalam mengenai peran dari perpustakaan sekolah terhadap peningkatan kompetensi guru di SMA 1 Kajen Kabupaten Pekalongan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan studi/kajian pustaka. Observasi dilakukan secara nonpartisipatif. Penulis hanya melakukan pengamatan terhadap kegiatan guru dalam memanfaatkan koleksi perpustakaan tanpa terlibat secara langsung di dalamnya. Sedangkan wawancara dilakukan secara terstruktur dan mendalam.

Subjek dalam penelitian ini adalah guru di SMA 1 Kajen Kabupaten Pekalongan. Teknik yang digunakan untuk menentukan informan adalah *purposive sample* (sampel bertujuan). Sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui pemanfaatan perpustakaan sekolah dalam mendukung peningkatan kompetensi guru, maka informan yang dipilih untuk penelitian ini adalah guru SMA 1 Kajen yang telah bersertifikasi dan aktif memanfaatkan perpustakaan. Guru yang aktif memanfaatkan perpustakaan dipilih agar peneliti mendapat informasi yang lebih lengkap tentang pemanfaatan perpustakaan oleh guru. Sedangkan yang menjadi objek penelitian adalah kegiatan pemanfaatan perpustakaan SMA 1 Kajen Kabupaten Pekalongan oleh para guru.

4. Pembahasan

Penyelenggaraan perpustakaan sekolah secara umum bertujuan untuk mendukung program pembelajaran guna mencapai tujuan pendidikan sekolah. Oleh karena itu perpustakaan sekolah harus menyediakan fasilitas dan koleksi yang dapat menunjang proses belajar-mengajar di sekolah. Tidak hanya oleh siswa, perpustakaan juga hendaknya dapat dimanfaatkan oleh guru untuk

menambah pengetahuannya. Perpustakaan SMA 1 Kajen Kabupaten Pekalongan menyediakan fasilitas, koleksi dan layanan yang sering dimanfaatkan oleh para guru. Dalam sehari rata-rata ada sepuluh guru yang berkunjung. Biasanya mereka berkunjung pada jam istirahat, namun ada pula yang berkunjung ketika tidak memiliki jam mengajar.

Intensitas kunjungan tiap guru berbeda satu dengan yang lain sesuai dengan keperluan dan kesempatan yang dimilikinya. Berdasarkan kesempatan yang dimiliki, ada guru yang meluangkan waktu setiap hari untuk ke perpustakaan dan ada pula yang meluangkan waktu hanya satu atau dua kali dalam seminggu untuk ke perpustakaan. Sedangkan berdasarkan keperluan, ada guru yang berkunjung ke perpustakaan hanya ketika mereka membutuhkan buku atau informasi dan ada pula yang berkunjung secara rutin setiap hari untuk memperoleh informasi. Intensitas kunjungan guru ke perpustakaan tidak mengalami perubahan, sebelum atau pun setelah bersertifikasi para guru tetap mengunjungi perpustakaan untuk memenuhi kebutuhan informasinya sebagai usaha dalam meningkatkan kompetensinya.

Para guru memiliki alasan dan tujuan masing-masing ketika berkunjung ke perpustakaan. Beberapa guru seringkali datang ke perpustakaan untuk membaca atau meminjam buku referensi atau buku rujukan untuk kegiatan belajar mengajar atau buku bacaan ringan seperti novel dan buku-buku aplikatif. Ada pula yang datang ke perpustakaan untuk memperoleh informasi-informasi terbaru dan mengadakan kegiatan belajar mengajar di perpustakaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sebenarnya tujuan para guru ke perpustakaan adalah sama yaitu untuk memperoleh informasi dengan cara memanfaatkan layanan dan koleksi yang tersedia di perpustakaan. Akan tetapi jenis informasi yang dicari berbeda satu dengan yang lain.

Sesuai dengan tujuannya ketika berkunjung ke perpustakaan, kebutuhan informasi masing-masing guru pun berbeda. Kebutuhan informasi tiap guru berbeda sesuai dengan mata pelajaran yang diampu serta minatnya pada subjek tertentu. Sebagian besar guru menyatakan bahwa jenis informasi yang mereka cari di perpustakaan yaitu informasi yang berhubungan dengan mata pelajaran yang diampunya dan informasi-informasi terbaru yang sedang beredar.

Perpustakaan SMA 1 Kajen Kabupaten Pekalongan memiliki koleksi yang tidak hanya dimanfaatkan oleh siswa tetapi juga oleh guru. Koleksi yang dimiliki hingga bulan Mei berjumlah 55.371 eksemplar, terdiri dari 5.535 judul buku yang terbagi menjadi 3119 judul buku nonfiksi dan 2416 judul buku fiksi. Sebagian dari koleksi tersebut merupakan koleksi *bilingual* yang sesuai dengan standar RSBI. Selain buku, perpustakaan SMA 1 Kajen juga memiliki koleksi berupa koran, majalah, jurnal dan karya ilmiah serta koleksi audio visual berbentuk *CD* dan kaset. Akan tetapi koleksi tersebut masih belum mampu memenuhi kebutuhan informasi pemustaka terutama para guru secara maksimal. Perkembangan ilmu pengetahuan dan informasi yang sangat cepat menyebabkan tidak ada satu pun perpustakaan di dunia ini yang dapat memenuhi kebutuhan informasi pemustakanya. Oleh sebab itu untuk memenuhi kebutuhan informasinya para guru di SMA 1 Kajen Kabupaten Pekalongan biasanya mencari informasi tambahan di internet melalui fasilitas internet yang tersedia di perpustakaan, mencari di perpustakaan daerah, atau bertukar informasi dengan guru lain.

Pemanfaatan perpustakaan oleh para guru merupakan bagian dari usaha yang mereka lakukan untuk meningkatkan kompetensi. Bentuk dari usaha untuk meningkatkan kompetensi tersebut adalah dengan mengikuti MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran), diklat, seminar, membuat RPP (Rencana Program Pembelajaran), membuat kumpulan soal-soal untuk evaluasi siswa, membuat rangkuman materi pembelajaran, melakukan diskusi dan kerja sama baik dengan kepala sekolah, guru, siswa maupun karyawan, membaca dan mempelajari materi yang akan diajarkan, menambah pengetahuan dan informasi terbaru yang sedang beredar, serta terus mengasah kemampuan pribadi yang dimiliki. Tujuan dari kegiatan peningkatan kompetensi tersebut adalah sama yaitu agar menguasai perkembangan bidang atau mata pelajaran yang diampunya dan tidak ketinggalan jaman, sehingga dapat memberikan pengetahuan yang terbaik untuk anak didiknya. Akan tetapi masing-masing informan memiliki usaha dan cara tersendiri untuk meningkatkan kompetensinya.

Perpustakaan SMA 1 Kajen Kabupaten Pekalongan berperan dalam usaha-usaha yang dilakukan para guru tersebut dengan menyediakan fasilitas, koleksi yang mereka butuhkan. Staf perpustakaan juga memiliki peran besar dalam membantu pemenuhan

kebutuhan informasi guru. Biasanya para guru akan menanyakan kepada staf perpustakaan apabila buku yang dicarinya tidak ada diperpustakaan dan mereka akan diberi alternatif buku lain yang sejenis atau disarankan untuk mencari di perpustakaan lain yang memilikinya. Staf perpustakaan juga membantu memberikan masukan koleksi apa saja yang bisa para guru gunakan sebagai referensi.

Para guru memanfaatkan fasilitas internet yang tersedia dan koleksi baik dalam bentuk buku, koran, majalah, jurnal dan karya ilmiah serta koleksi audio visual berbentuk CD dan kaset untuk dijadikan sebagai sumber referensi dalam kegiatan belajar mengajar. Fasilitas serta koleksi tersebut juga digunakan sebagai referensi dalam menyusun RPP (Rencana Program Pembelajaran), menyusun kumpulan soal-soal untuk evaluasi siswa dan untuk membuat PTK (Penelitian Tindak Kelas) sebagai syarat untuk memperoleh sertifikasi. Perpustakaan juga menyediakan fasilitas dan koleksi yang dapat memberikan inspirasi dan referensi bagi guru untuk membuat suatu tulisan atau artikel.

Fasilitas, koleksi dan layanan perpustakaan disediakan untuk membantu guru agar selalu mengembangkan kemampuan dan menambah pengetahuannya sehingga dapat menyesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan siswa serta sesuai dengan perkembangan informasi dan ilmu pengetahuan yang ada.

4. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah oleh Guru sebagai Upaya Mendukung Peningkatan Kompetensi (studi kasus di SMA 1 Kajen Kabupaten Pekalongan) tersebut di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa guru SMA 1 Kajen Kabupaten Pekalongan memanfaatkan perpustakaan sekolah dalam upaya untuk meningkatkan kompetensinya. Para guru memanfaatkan fasilitas, koleksi dan layanan yang disediakan oleh perpustakaan SMA 1 Kajen Kabupaten Pekalongan sebagai sumber referensi dalam kegiatan belajar mengajar dan sebagai referensi dalam menyusun RPP (Rencana Program Pembelajaran), menyusun kumpulan soal-soal untuk evaluasi siswa dan untuk membuat PTK (Penelitian Tindak Kelas) sebagai syarat untuk memperoleh sertifikasi.

Guru juga memanfaatkan fasilitas, koleksi dan layanan yang disediakan oleh perpustakaan SMA 1 Kajen Kabupaten Pekalongan sebagai sumber inspirasi dan referensi untuk membuat suatu tulisan atau artikel. Fasilitas dan koleksi perpustakaan juga membantu guru untuk selalu mengembangkan kemampuan dan menambah pengetahuannya, sehingga dapat menyesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan siswa serta sesuai dengan perkembangan informasi dan ilmu pengetahuan yang ada.

Daftar Pustaka

- Bafadal, I.. 2008. *Pengelolaan perpustakaan Sekolah*. Jakarta : Bumi Aksara
- Indonesia. 2003. *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*
- Indonesia. 2005. *Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan*
- Indonesia. 2005. *Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*
- Indonesia. 2007. *Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan*
- Iskandar. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Gaung Persada Press
- Lasa, Hs. 1994. *Jenis-Jenis Pelayanan Informasi Perpustakaan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- _____. 1998. *Kamus Istilah Perpustakaan*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press
- Moleong, L. J.. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mulyasa, E.. 2009. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- _____. 2009. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Muslich, M.. 2007. *Sertifikasi Guru Menuju Profesionalisme Pendidik*. Jakarta: Bumi Aksara
- Perpusnas RI. 2000. *Pedoman Umum Penyelenggaraan perpustakaan Sekolah*. Jakarta : Perpustakaan Nasional RI
- Prastowo, A.. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif: dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media

- Sarimaya, F.. 2008. *Sertifikasi Guru : Apa, Mengapa dan Bagaimana?*. Bandung: Yrama Widya
- Staf Pengajar SMP Stella Duce Tarakanita. 2001. *Membina Perpustakaan Sekolah*. Yogyakarta : Kanisius
- Suharyanti. 2008. *Pengantar Dasar Ilmu Perpustakaan*. Surakarta : LPP UNS dan UNS Press
- Sulistyo-Basuki. 1991. *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama
- _____. 2006. *Metode Penelitian*. Jakarta: Wedatama Widya Sastra bekerja sama dengan FIB UI
- Suryosubroto, B.. 1997. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta : Rineka Cipta
- Suyatno. 2008. *Panduan Sertifikasi Guru*. Jakarta: Penerbit Indeks